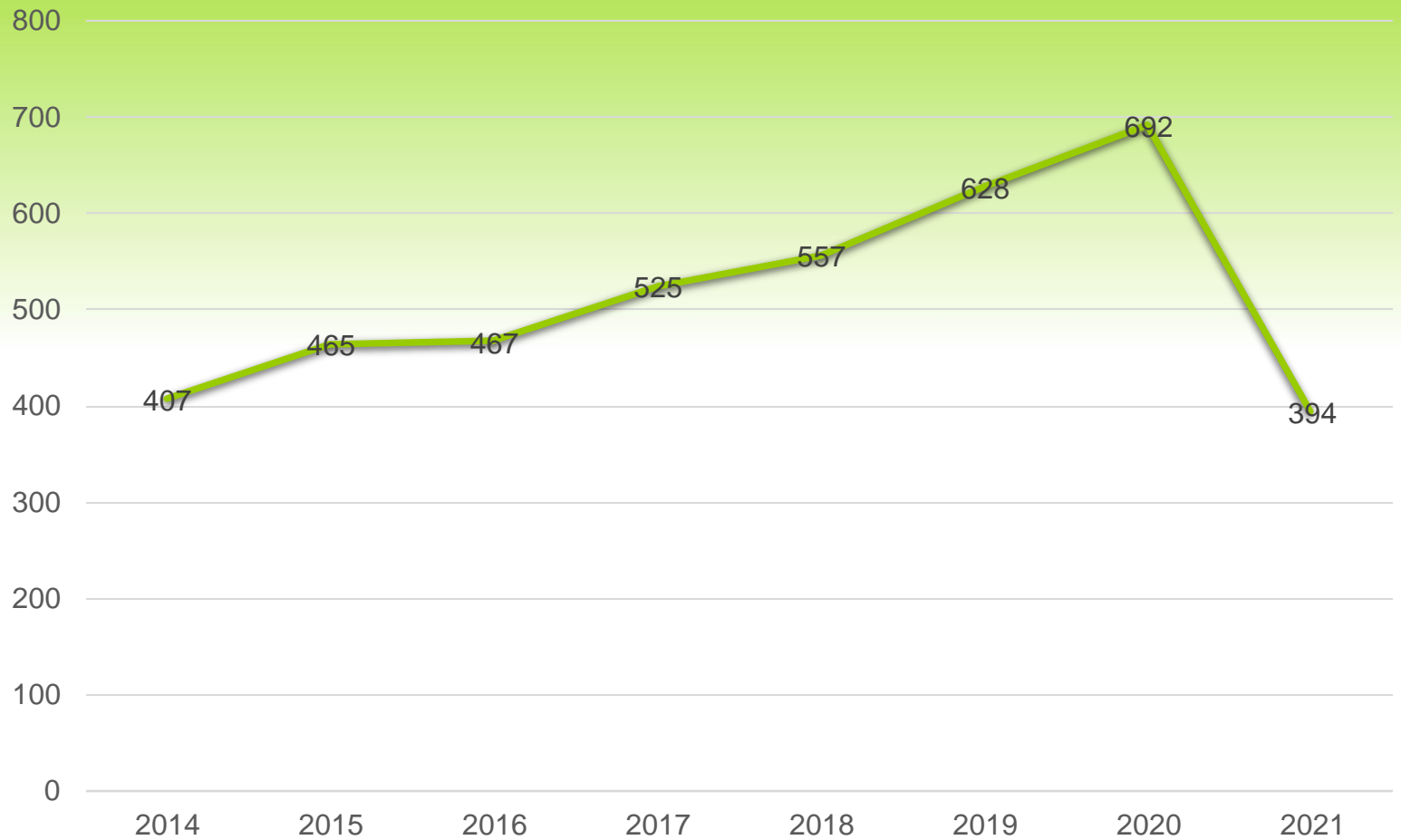


SITUASI RABIES DI KABUPATEN LUWU TIMUR

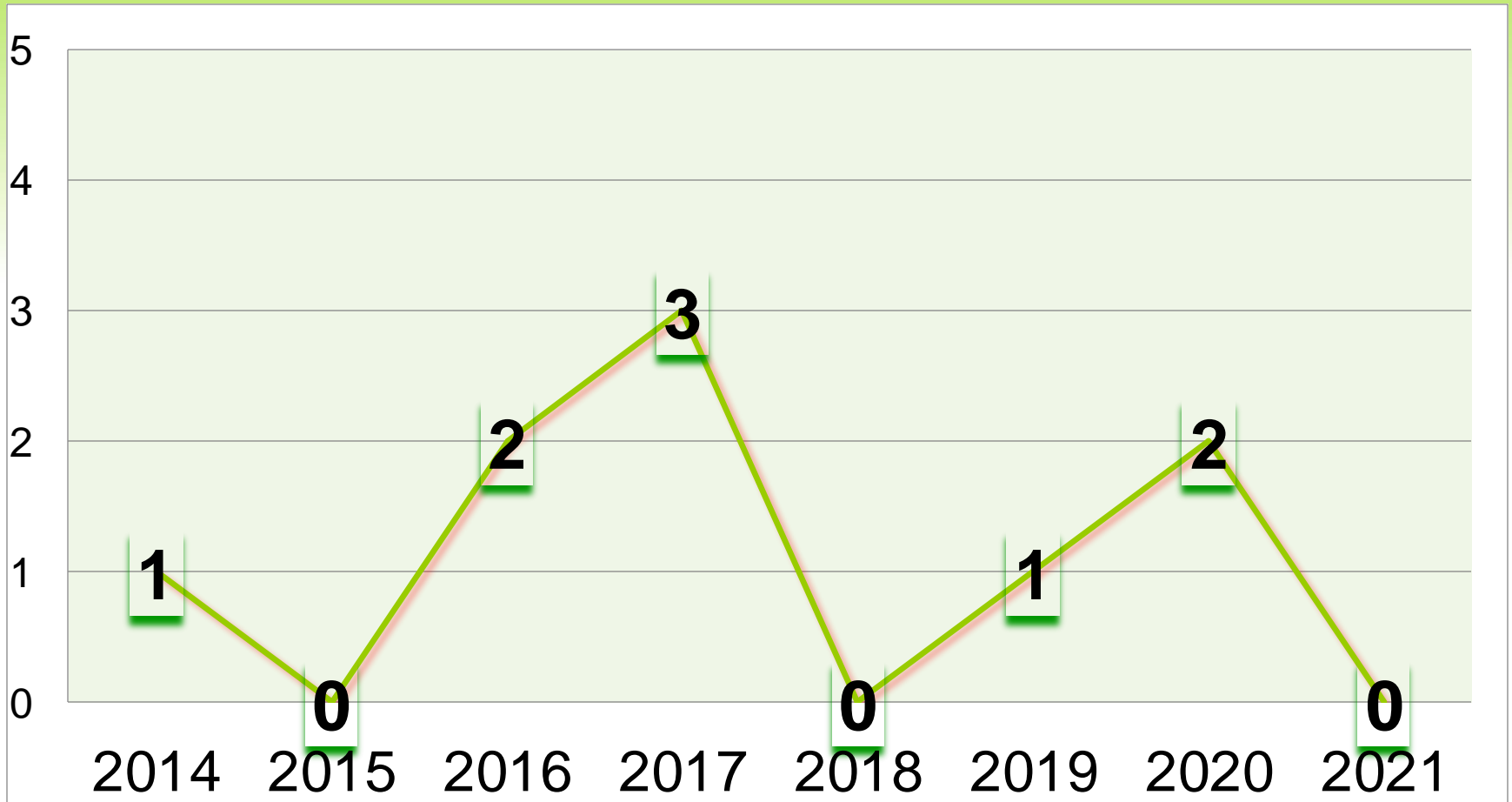
**OLEH :
SIE P2 PENYAKIT MENULAR
BIDANG P2P, DINKES LUWU TIMUR**

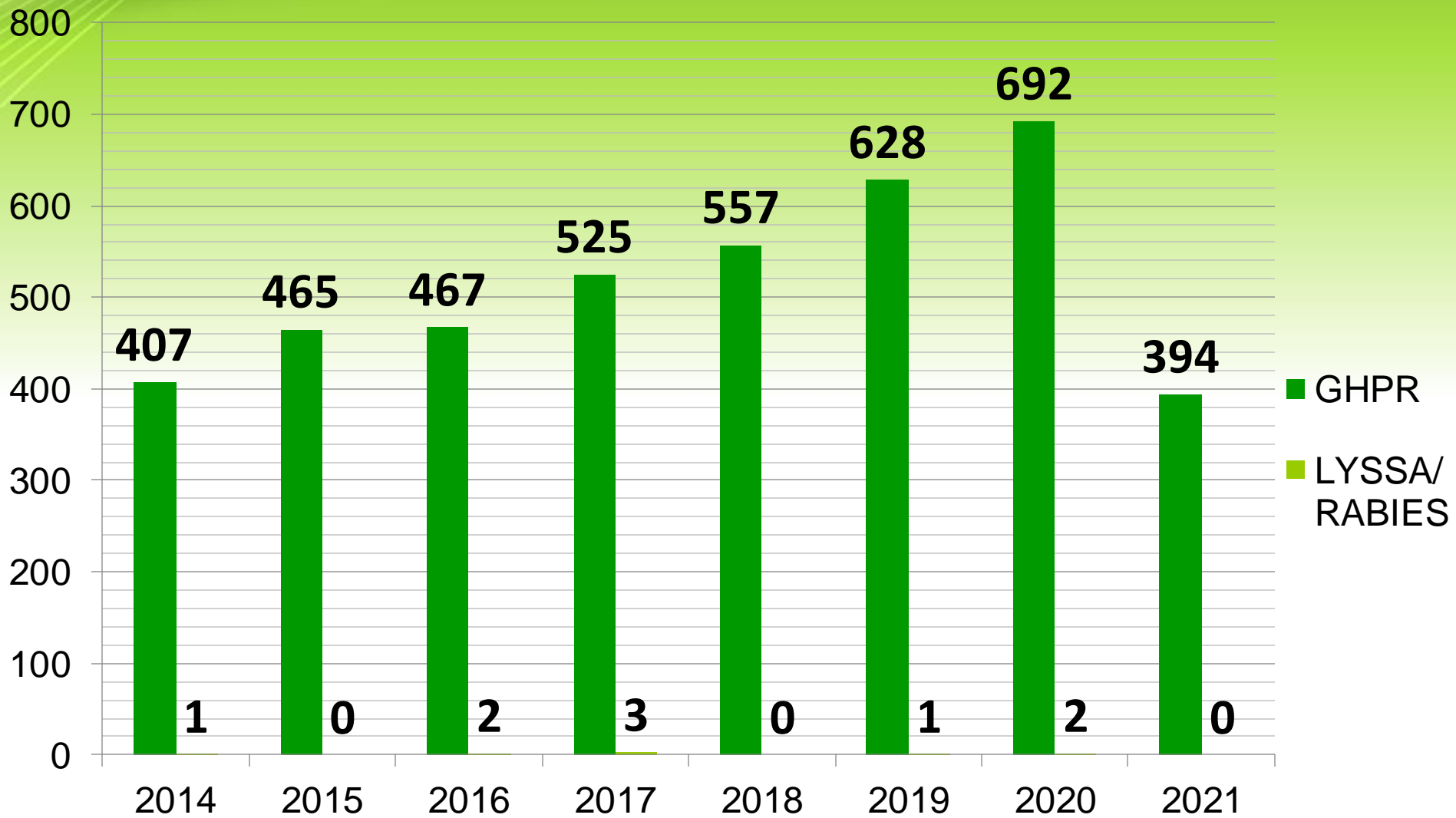
MALILI, SEPTEMBER 2021

TREND GHPR LUWU TIMUR

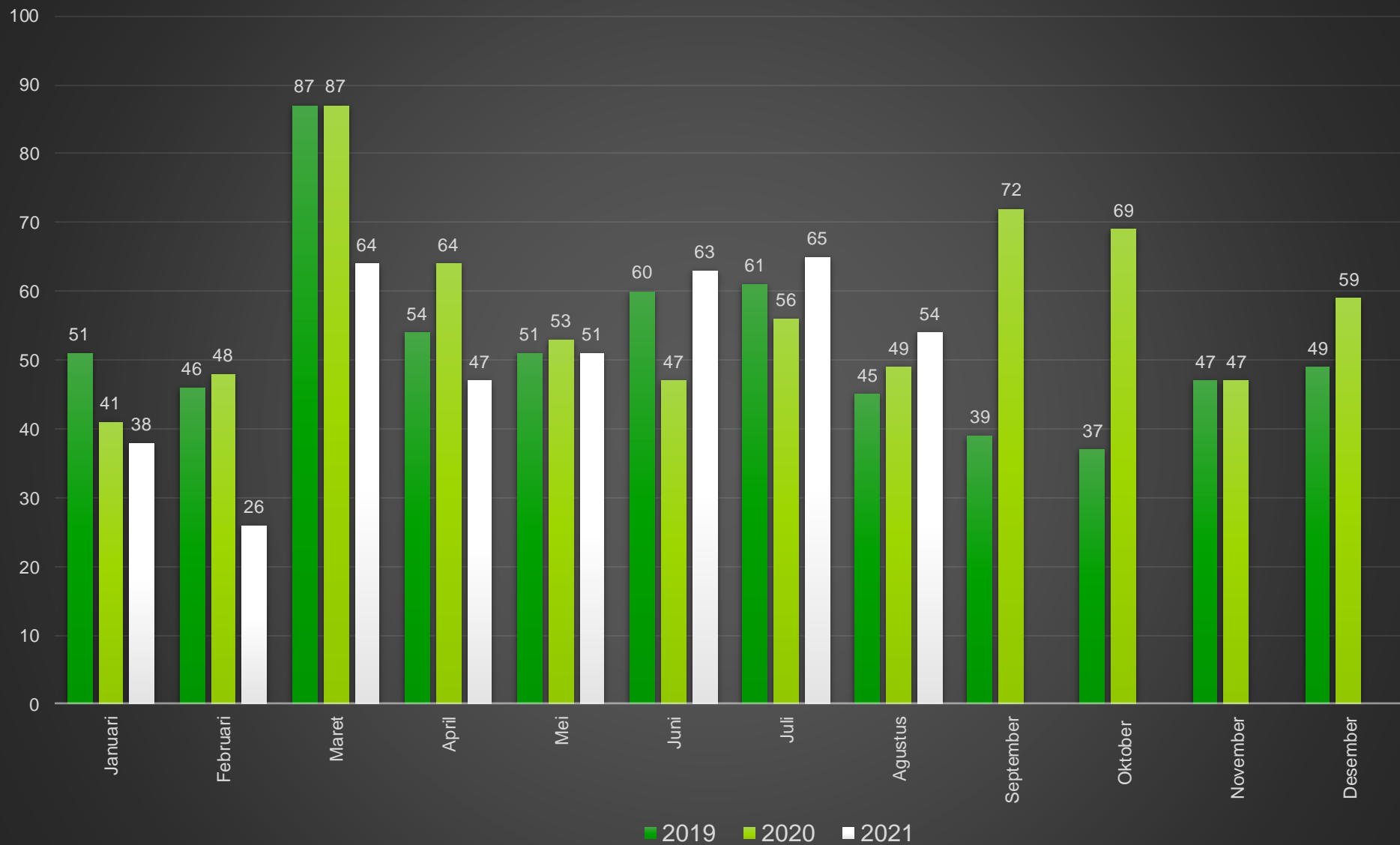


TREND RABIES

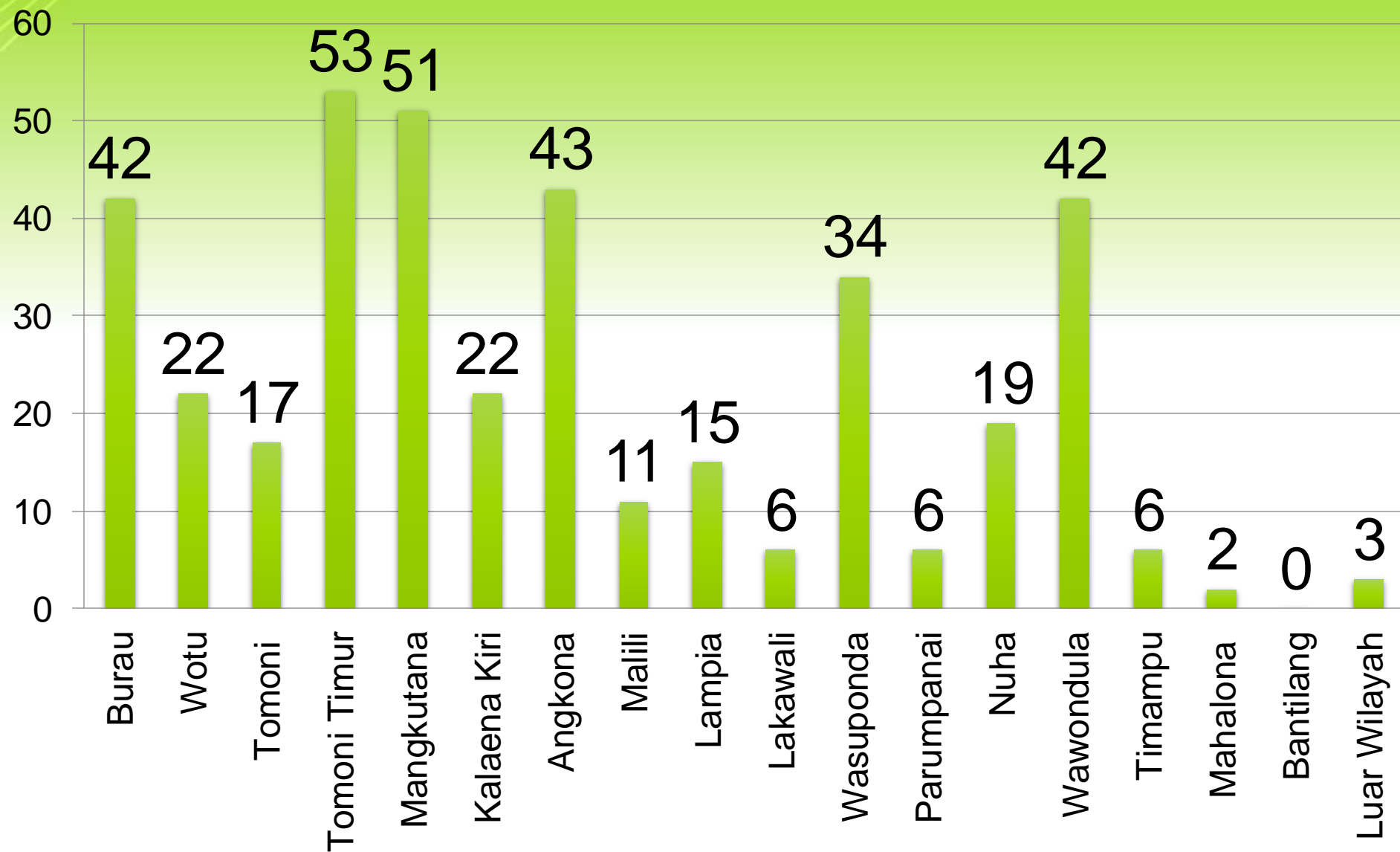




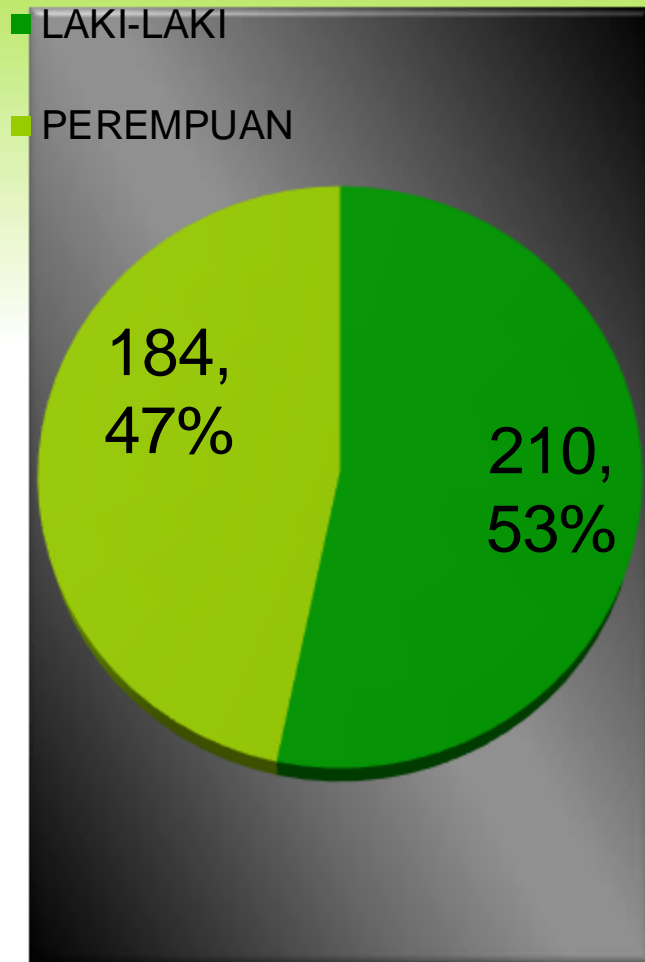
Kasus GHPR tahun 2019 s.d 2021



Kasus GHPR tahun 2021 per wilayah kerja



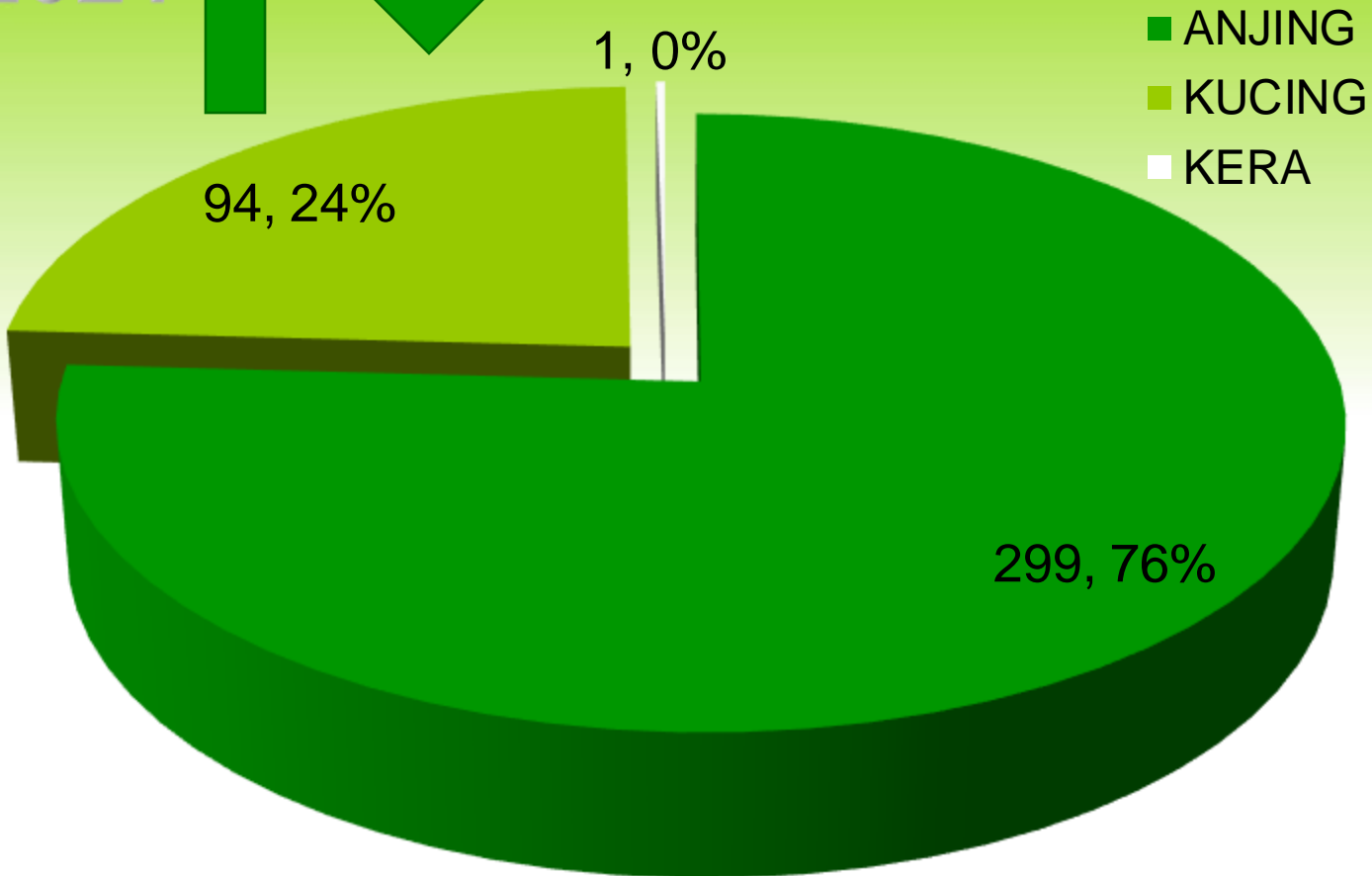
GHPR 2021 Berdasarkan JK DAN KELOMPOK UMUR



UMUR	JUMLAH	%
<5	58	14,8
5-9	92	23,5
10-14	37	9,46
15-19	17	4,35
20-45	110	28,13
46-64	65	16,62
>64	15	3,84

Berdasarkan jenis hpr

2021



Desa Tertinggi GHPR

Tahun 2019

DESA	Σ
Kertoraharjo	52
Patengko	20
Margomulyo	20
Cendana Hitam	19
Ledu-Ledu	19
Wawondula	18
Bayondo	17
Tabarano	17
Kasintuwu	14
Wasuponda	14

Tahun 2020

DESA	Σ
Patengko	51
Kasintuwu	30
Kertoraharjo	30
Ledu-Ledu	25
Maleku	24
Cendana H.Timur	18
Alam Buana	16
Wawondula	16
Langkea Raya	16
Wanasari	15

Desa Tertinggi GHPR

PER JULI 2021

DESA	Σ
Patengko	17
Lambarese	14
Kertoraharjo	14
teromu	12
Maleku	12
Ledu-Ledu	13
Wawondula	12
Sorowako	11
Pongkeru	8

PER AGUST 2021

DESA	Σ
teromu	17
Patengko	17
Lambarese	16
Ledu-Ledu	16
Wawondula	16
Kertoraharjo	14
Teromu	12
Sorowako	12
Mekarsari	9
Wanasari	9

PERSON, PLACE TIME LYSSA

KECAMATAN	Σ
Tomoni Timur	4
Kalaena	2
Burau	1
Towuti	1
Mangkutana	1
Jumlah	9

DESA	LOKASI GIGITAN	CUCI LUKA	tahun
Margomulyo	Wajah & Bibir	Cuci	2014
Kertoraharjo	Punggung Tangan Kiri	Tidak	2016
Kertoraharjo	Pergelangan tangan Kiri	Tidak	2019
Argomulyo	Kaki Kanan	Tidak	2016
Mekarsari	Telapak Tangan Kiri	Cuci	2017
Asuli	Kepala, Dahi, Pipi	Cuci	2017
Lewonu	Jari Manis Kaki kanan	Tidak	2017
Kasintuwu	Jempol Tangan kanan	Tidak	2020
Patengko	Cakaran pd Hidung	Cuci	2020

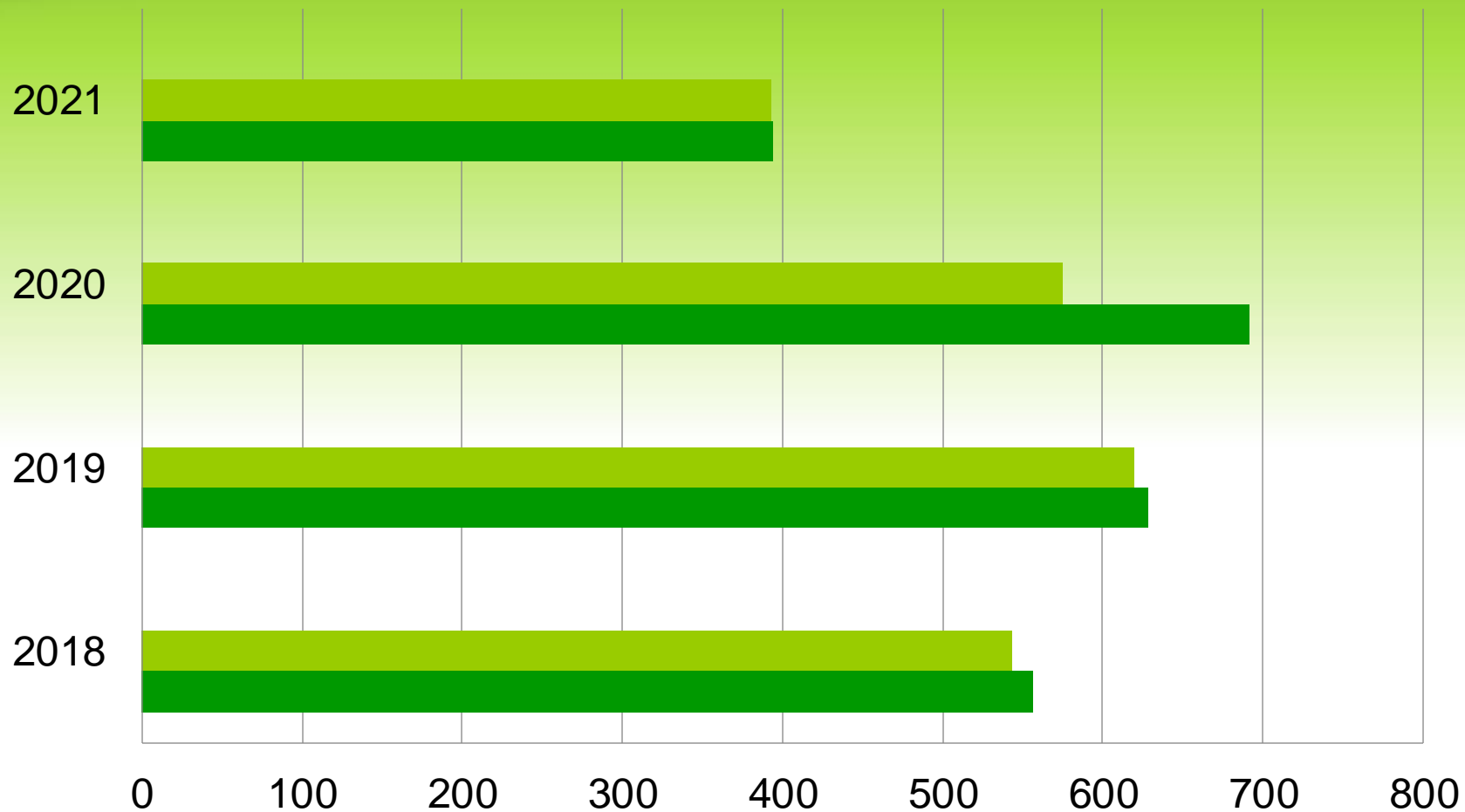
➤ Dari 4 kasus, 2 dgn Riwayat VAR

➤ Dari 9 kasus, 5 tanpa riwayat cuci luka, 2 lokasi gigitan RISTI

➤ Masa Inkubasi 2 Minggu s.d 7 Bulan. (rata2 1 Bulan)

➤ Terdiri dari : 2 Usia Anak dan 7 Usia Dewasa.

GHPR, CUCI LUKA



	2018	2019	2020	2021
■ Cuci Luka	544	620	575	393
■ GHPR	557	628	692	394

Ketersediaan VAR

- ❖ TAHUN 2019, VAR terdiri dari APBD 2.000 vial dan 662 vial Bantuan dinkes prov
- ❖ Tahun 2020, VAR terdiri dari stok pengadaan tahun 2019 dan 150 vial bantuan propinsi.
- ❖ Berdasarkan data per 03 Mei 2021 Stok Var di Puskesmas 83 keur+3 Vial (335 vial) sementara kasus GHPR bulan Mei ada 32 kasus.
- ❖ Bantuan VAR propinsi Bulan Juli 100 vial
- ❖ VAR APBD kab Bulan Juli 500 vial.

KEGIATAN PENGENDALIAN RABIES OLEH SEKTOR KESEHATAN

- SOSIALISASI PENGENDALIAN RABIES DENGAN PENDEKATAN ONE HEALTH TK. KABUPATEN LUWU TIMUR
- SOSIALISASI PENGENDALIAN RABIES DENGAN PENDEKATAN ONE HEALTH TK. KECAMATAN SEKAB. LUWU TIMUR
- SOSIALISASI PEMBENTUKAN RABIES CENTRE
- OJT TATALAKSANA GHPR BAGI NAKES
- PERTEMUAN LINSEK PENGENDALIAN RABIES
- PEMBENTUKAN/PENCANANGAN **RABIES CENTER** SEKAB. LUWU TIMUR
- PENGADAAN VAR 250 KEUR TAHUN 2020 (tidak dilaksanakan o.k ketersediaan VAR di Kabupaten masih mencukupi hingga Juni 2021 sementara penyedia VAR ED Juni 2021
- Rencana VAR APBD kab. tahun 2021 Adalah 2000 vial telah realisasi 500 vial.

RABIES CENTER

1. Puskesmas Burau
2. Puskesmas Wotu
3. Puskesmas Mangkutana
4. Puskesmas Tomoni
5. Puskesmas Tomoni Timur
6. Puskesmas Kalaena
7. Puskesmas Angkona
8. Puskesmas Lakawali
9. Puskesmas Malili

1. Puskesmas Lampia
2. Puskesmas Wasuponda
3. Puskesmas Nuha
4. Puskesmas Wawondula
5. Puskesmas Timampu
6. Puskesmas Mahalona
7. Puskesmas Bantilang
8. Puskesmas Parumpanai
9. RSUD I Lagaligo
10. RS Inco Sorowako

FUNGSI RABIES CENTER

1. Sebagai wadah untuk memberikan pelayanan tatalaksana kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR).
- Sebagai wadah untuk melakukan promosi kesehatan terkait pengendalian rabies

TUGAS & TANGGUNG JAWAB RABIES CENTER

1. Memberikan pelayanan pertama berupa cuci luka dengan air mengalir dan sabun selama 15 menit terhadap semua penderita kasus gigitan hewan penular rabies yang datang ke Rabies Centre.
2. Melakukan anamnesa dengan baik terhadap penderita gigitan hewan penular rabies, untuk menentukan protap tatalaksana kasus dengan tepat.
3. Melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap semua kasus gigitan hewan penular rabies.
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap stok logistik VAR dan SAR
5. Melakukan koordinasi dengan sektor peternakan setiap ada penderita gigitan hewan penular rabies yang datang ke Rabies Centre.
6. Memberikan Penyuluhan sederhana kepada masyarakat tentang cara pencegahan penularan rabies.
7. Melakukan konsultasi atau rujukan terhadap kasus-kasus yang berat ke rumah sakit.
8. Melakukan pengamatan epidemiologis sederhana terhadap rabies.
9. Melakukan Pemantauan setiap kasus gigitan hewan penular rabies sampai dengan 2 tahun.